

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga virus *coronaviridae* dikarenakan memiliki tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus (Zhou W, 2020). Jenis baru *coronavirus* yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) menyerang sistem pernafasan mengakibatkan pneumonia ini pertama kali ditemukan pada penghujung Desember 2019 dari pasar *seafood* Huanan di Wuhan, Provinsi Hubei China (Bogoch, *et al*, 2020). Badan Kesehatan Dunia kemudian menamainya *Coronavirus Disease* (COVID-19), dan telah menyebar ke lebih dari 200 negara, sehingga disebut pandemi. Hingga tanggal 27 Mei 2020, terdapat 6.381.280 kasus dan 381.309 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 28.818 kasus dengan positif COVID-19 dan 1.721 kasus kematian hingga tanggal 4 Juni 2020 (WHO, Kemenkes, 2020).

Mobilitas masyarakat yang tinggi dan padat penduduk menyebabkan persebaran kasus positif COVID-19 di provinsi Indonesia tergolong cepat (Mashabi, 2020). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan kasus positif terbanyak yakni 1.577 kasus dengan jumlah kematian 105 kasus berdasarkan data Dinas Kesehatan setempat hingga tanggal 4 Juni 2020. Adanya penularan virus melalui transmisi lokal ini mengakibatkan jumlah kasus positif COVID 19 di Kabupaten Semarang mencapai 29 orang.

Hal ini meningkatkan kewaspadaan untuk tiap kecamatan maupun desa untuk melakukan antisipasi, salah satunya di Kecamatan Susukan, tepatnya Desa Kenteng.

Profil Desa Kenteng yakni berada sekitar 43 km arah selatan dari ibukota Kabupaten Semarang memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Kemudahan akses ini meningkatkan resiko warga terpaparnya COVID-19 melalui kontak langsung atau melalui percikan (*droplet*) batuk maupun bersin pasien yang memiliki gejala maupun pasien tak bergejala (Rothe, *et al*, 2020). Jumlah lansia yang memiliki penyakit penyerta (hipertensi dan diabetes mellitus) dan laki-laki yang merupakan perokok aktif di Desa Kenteng termasuk tinggi sehingga rentan terinfeksi COVID-19 (Wu, McGoogan, 2020). Oleh karena itu, harus dilakukan upaya pencegahan yakni pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Kemenkes, 2020). Proteksi dasar yang dimaksud terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, dan berhenti merokok, serta konsumsi suplemen yang mengandung vitamin ataupun zat immunomodulator.

Immunomodulator adalah obat yang berfungsi menekan / menormalkan reaksi imun yang abnormal (imunosupresan) atau memperbaiki sistim imun dengan cara stimulasi (imunostimulan). Imunostimulan terdiri dari dua golongan yaitu imunostimulan sintetik dan biologi.

Beberapa contoh imunostimulan sintetik yaitu levamisol, isoprinosin dan muramil peptidase sedangkan imunostimulan biologi adalah sitokin, antibodi monoklonal, jamur dan tanaman obat (herbal) (Baratawidjaja dan Rengganis, 2012).

Tanaman obat herbal telah digunakan secara turun temurun di Indonesia. Beberapa herbal yang pernah diteliti dan terbukti mampu meningkatkan imunitas contohnya meniran (*Phyllanthus niruri*), cabe jawa (*Piper longum*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan kunyit (*Curcuma longa*) (Puspitasari, 2020). Selain itu, terdapat olahan herbal sebagai jamu yang diminum secara langsung, antara lain beras kencur, kunirasem, temulawak, kudu laos dan minuman herbal tradisional. Minuman herbal tradisional yang telah lama ada dan dikembangkan oleh nenek moyang seperti wedang jahe, bandrek, ronde, bajigur, sekoteng, secang (Hakim, 2015). Namun, penggunaan immunomodulator herbal kini tidak terlepas dari perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap seseorang dalam masyarakat.

Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat baginya. Tingkat Pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan tersebut. (Khairunnisa dan Tanuwijaya, 2017). Tingkat kepercayaan seseorang juga akan berpengaruh terhadap sikapnya. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan

perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010). Faktor pengetahuan, dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan immunomodulator herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi perkembangan ilmu kefarmasian.

2. Secara Praktis

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat mengenai penggunaan immunomodulator herbal dalam upaya pencegahan COVID-19, khususnya di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.